

Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku terhadap minat berinvestasi emas

Dela Akira Rimadani¹, Ach. Yasin²

¹²Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: dela.22180@mhs.unesa.ac.id¹⁾, ach.yasin@unesa.ac.id²⁾

Abstrak

Rendahnya minat generasi Z terhadap investasi emas menjadi fenomena yang kontradiktif di tengah meningkatnya kesadaran investasi dan kemudahan akses ke platform investasi di Indonesia, khususnya di Jawa Timur sebagai provinsi dengan populasi generasi Z terbesar kedua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku terhadap minat berinvestasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer melalui kuesioner serta analisis SEM-PLS (SmartPLS 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, persepsi risiko, sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi emas generasi Z di Jawa Timur. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan investasi perlu merancang program edukasi keuangan syariah atau manajemen risiko yang lebih efektif bagi generasi Z, guna mendorong minat investasi emas.

Kata kunci: Generasi Z, Investasi Emas, Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, Teori Perilaku Terencana.

Abstract

The low interest of Generation Z in gold investment is a contradictory phenomenon amid increasing investment awareness and easy access to investment platforms in Indonesia, especially in East Java, with has the second-largest Generation Z population in Indonesia. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, risk perception, attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on the interest in gold investment of Generation Z in East Java. This study uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires and analyzed using SEM-PLS (SmartPLS3). The results of the study indicate that the variables of Islamic financial literacy, risk perception, attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control significantly influence Generation Z's interest in gold investment of Generation Z in East Java. Therefore, the government, financial institutions, and investment service providers should design more effective Islamic financial education programs or risk management for Generation Z, in order to encourage interest in gold investment.

Keywords: *Generation Z, Gold Investment, Islamic Financial Literacy, Risk Perception, Theory of Planned Behavior*

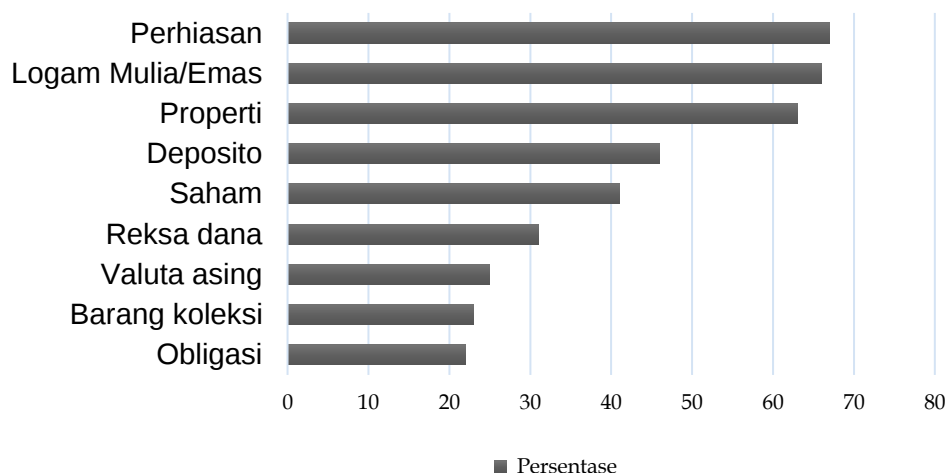
Pendahuluan

Pesatnya ekonomi global semakin menuntut setiap individu agar tidak hanya bergantung pada pendapatan aktif, melainkan juga merencanakan keuangan untuk masa depan. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp328,9 triliun pada triwulan I tahun 2023. Capaian ini tumbuh 16,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia mulai menyadari pentingnya berinvestasi (Amelia et al., 2024).

Kemudian, berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019, dalam upaya mencapai tujuan keuangan, mayoritas masyarakat memilih menabung sebesar 83%, sementara yang melakukan investasi masih sangat minim, hanya 7,18%. Namun, pada tahun 2023 terjadi perubahan yang signifikan. Persentase masyarakat yang menabung turun menjadi 70,75%. Di sisi lain, persentase masyarakat yang berinvestasi melonjak hingga 14,88%. Perubahan ini menandai pergeseran budaya masyarakat dari sekadar menabung menjadi berinvestasi.

Saat ini, investasi bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan bagi banyak orang untuk melindungi nilai uang dari inflasi sekaligus meningkatkan kekayaan (Johan & Azarian, 2025). Investasi dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan yang besar, seperti menyiapkan dana pensiun atau dana pendidikan. Tentunya hal tersebut membutuhkan dana yang besar, dan tidak bisa didapatkan dari sekadar mengandalkan tabungan (Firmansyah & Fathoni, 2025). Islam juga menyarankan untuk melakukan investasi, agar kekayaan tidak hanya berputar pada kalangan tertentu. Harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan bermanfaat (Rahma & Canggi, 2021). Inilah mengapa investasi dinilai sebagai kegiatan positif yang memberikan dampak ekonomi dan sosial (Markonah & Kusnadi, 2024). Beragamnya pilihan instrumen investasi, mulai dari saham, reksa dana, hingga aset kripto, membuat pengambilan keputusan investasi semakin kompleks. Salah satu jenis investasi yang dikenal minim risiko dan relatif aman adalah investasi emas (Rahma & Canggi, 2021). Emas dikenal sebagai aset safe haven, memiliki fungsi sebagai pelindung nilai (hedge against inflation) terutama dalam jangka panjang (Siagian, 2025). Emas juga memiliki risiko yang relatif lebih rendah dan likuiditas yang tinggi dibandingkan aset lain, sehingga dirasa cocok bagi investor pemula dan mereka yang memiliki toleransi risiko rendah (Johan & Azarian, 2025).

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sebanyak 58% masyarakat Indonesia menganggap emas sebagai pilihan investasi utama, khususnya di kalangan usia produktif (usia 25–40 tahun) (Siagian, 2025). Berdasarkan laporan Goodstats (2025) pada Gambar 1, minat masyarakat Indonesia terhadap emas menunjukkan tren yang tinggi. Baik dalam bentuk perhiasan maupun logam mulia, emas menjadi produk investasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut menunjukkan sikap positif masyarakat terhadap instrumen investasi emas. Sikap positif diartikan sebagai kecenderungan untuk menerima, menyetujui, menyukai, mengikuti, atau berminat terhadap objek tertentu (Simanihuruk et al., 2021). Sikap positif terhadap investasi sangat memengaruhi minat individu untuk berinvestasi (Afifah & Ardyansyah, 2023).



Gambar 1. Daftar Produk Investasi yang Diminati

Dalam satu dekade terakhir, pasar keuangan Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan meningkatnya jumlah investor individu dari kalangan muda. Berdasarkan data GoodStats (2025), lebih dari 54,42% investor ritel di Indonesia saat ini berusia di bawah 30 tahun. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Direktur Utama BEI, Iman Rachman, yang menyebutkan bahwa hingga akhir Oktober 2025, jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat 58,4% dibandingkan dengan tahun 2024, dengan didominasi oleh generasi muda (KSEI, 2025). Sejalan dengan hasil survei Kadata (2021), terdapat keterlibatan masif kelompok muda di instrumen reksa dana dalam dua tahun terakhir. Kemudian, menurut laporan Indonesia Stock Exchange (IDX), dominasi investor di bawah usia 30 tahun semakin dipertegas, di mana mayoritas memiliki aset saham (91%), disusul cryptocurrency (25%), obligasi/sukuk (23%), dan reksadana (18%) (idx.co.id, 2022). Data-data tersebut menunjukkan bahwa di tengah populernya instrumen investasi digital yang modern, emas seakan kehilangan daya tariknya bagi generasi muda.

Saat ini, diketahui bahwa generasi Z dikenal sebagai investor muda yang paling diperhitungkan (Kadata, 2021). Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997–2012 dan berusia sekitar 13–28 tahun. Kelompok ini mencakup sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2020). Kemudian, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa Jawa Timur memegang peranan penting sebagai provinsi dengan populasi Gen Z terbesar kedua di Indonesia. Populasi Gen Z mencapai 9,6 juta jiwa atau 24,80% dari total populasi, dibandingkan dengan generasi milenial sebesar 24,32% dan generasi X sebesar 23,96%. Selain itu, Jawa Timur juga menjadi motor penggerak ekonomi yang sangat produktif dalam perekonomian nasional, ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi provinsi sebesar 5%, melampaui rata-rata nasional sebesar 4,87% (Fajri, 2025). Namun, di balik kuatnya produktivitas tersebut, struktur ekonomi Jawa Timur ternyata masih sangat didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencapai 60,98% (BPS, 2025). Fenomena dominasi pengeluaran konsumsi di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat ini menjadi celah penelitian untuk menguji sejauh mana minat investasi Generasi Z, dalam mengatur sebagian perilaku konsumtifnya ke dalam instrumen investasi.

Rendahnya minat generasi Z terhadap investasi emas ini kontras dengan keunggulan emas sebagai aset safe haven. Menurut Fadilah et al. (2025), minat yang rendah terhadap sesuatu dapat terjadi karena mereka belum melihat manfaatnya secara menyeluruh, atau mungkin karena informasi yang mereka terima masih terbatas. Mereka cenderung lebih tertarik pada instrumen berisiko tinggi. Sebagaimana pendapat Johan & Azariani (2025), generasi Z yang disebut sebagai digital natives, terbiasa dengan teknologi dan lebih terbuka terhadap instrumen investasi digital, seperti saham, reksa dana, dan cryptocurrency. Selain itu, perilaku kalangan Gen Z dipengaruhi oleh faktor internal seperti gaya hidup hedonis, dorongan emosional, dan rendahnya kontrol diri, serta faktor eksternal seperti media sosial, tren digital, dan pengaruh teman sebaya (Hanna et al., 2025). Menurut Anggasta et al. (2024), Gen Z memiliki kebiasaan untuk sering melakukan apresiasi diri yang akrab disebut self-reward. Selain itu, fenomena Fear of Missing Out (FOMO) menjadi penyebab perilaku konsumtif, di mana Gen Z merasa perlu membeli sesuatu agar tetap relevan dan diakui oleh lingkungannya (Hanna et al., 2025). Tanpa adanya kendali diri yang baik, perilaku tersebut akan menjadi perilaku konsumtif yang impulsif serta dapat menjurus pada masalah serius dalam hal finansial (Hanna et al., 2025).

Pada pertengahan tahun 2025 lalu, terjadi fenomena panic buying terhadap instrumen emas. Antrean panjang ditemukan di beberapa gerai emas Antam (Setiawati, 2025). Fenomena pembelian emas ini juga menjalar ke ranah digital. PT Pegadaian sebagai induk dari Galeri 24, pada tahun 2025 mencatat lonjakan transaksi emas digital melalui produk Tabungan Emas mengalami peningkatan hingga empat kali lipat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Media

sosial juga dipenuhi unggahan tentang unboxing logam mulia, portofolio emas digital, hingga testimoni dari influencer keuangan yang mengklaim telah "cuan" berkali-kali lipat (Sultani, 2025). Lonjakan aktivitas pembelian emas, baik secara langsung maupun digital, ini selain didorong oleh faktor ekonomi dan keamanan investasi, juga tidak lepas dari pengaruh sosial dan psikologis yang saat ini banyak dikenal dengan istilah Fear of Missing Out (FOMO) (Ramadhani, 2025). Salah satu fenomena yang kerap dijumpai di kalangan masyarakat Indonesia adalah kecenderungan untuk baru tertarik berinvestasi emas justru ketika harganya sedang melonjak. Padahal, kondisi tersebut merupakan momen yang paling rentan, karena keputusan investasi yang diambil dalam situasi euforia kenaikan harga cenderung bersifat impulsif dan jauh dari pertimbangan yang rasional (Dayinta, 2025). Tanpa didasari perencanaan yang matang, seseorang berpotensi membeli emas tanpa memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menjualnya kembali, waktu yang tepat untuk mencairkan aset, maupun metode penyimpanan yang aman. Keputusan investasi yang diambil secara sembarangan seperti ini, dalam jangka panjang, sangat rentan untuk berujung pada kekecewaan. Penyesalan baru akan muncul ketika dana dibutuhkan secara mendesak, sementara harga emas mengalami penurunan (Sultani, 2025).

Dalam beberapa tahun mendatang, generasi Z akan memasuki usia produktif sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Viana et al., 2021). Meski sudah mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan, kelompok muda ini sering kali terbentur keterbatasan pendapatan dan minimnya pengalaman berinvestasi (Viana et al., 2021). Di tengah kondisi tersebut, emas dapat menjadi salah satu alternatif instrumen investasi yang menarik dan layak untuk dipertimbangkan, terutama bagi mereka yang baru memulai investasi (Johan & Azarian, 2025). Kini, generasi muda dapat mulai berinvestasi emas digital (e-emas) melalui platform jual beli emas online atau layanan cicilan emas di aplikasi perbankan. Dengan fitur e-emas atau cicil emas, investor bisa membeli dalam satuan gram sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Fenomena ini secara signifikan telah menghilangkan hambatan akses dan hambatan modal. Kemudahan tersebut seharusnya menjadi daya tarik luar biasa yang memicu lonjakan minat investasi di kalangan anak muda. Namun, kenyataannya, minat investor muda untuk berinvestasi dalam emas masih tergolong rendah.

Pada kenyataannya, investasi belum menjadi prioritas utama bagi kalangan muda saat ini (Jemali & Arsawati, 2024). Sebagian individu, khususnya kalangan muda, masih beranggapan bahwa perencanaan investasi hanya relevan bagi mereka yang memiliki penghasilan tinggi. Pandangan tersebut semakin menguat seiring dengan fenomena kenaikan harga emas yang terjadi belakangan ini. Jika kita melihat Gambar 2, harga emas dari laman sahabat Pegadaian (2025) selama lima tahun terakhir, menunjukkan tren peningkatan yang tajam. Harga emas naik hingga Rp2,23 juta per gram pada tahun 2025. Di satu sisi, lonjakan ini mencerminkan optimisme pasar yang besar terhadap emas sebagai aset aman di tengah ketidakpastian ekonomi global (Siagian, 2025). Namun, di sisi lain, kenaikan harga secara terus-menerus, juga membuat sebagian masyarakat berpersepsi bahwa emas semakin sulit dijangkau karena membutuhkan modal besar. Mindset yang salah mengenai investasi emas ini, memunculkan anggapan bahwa investasi emas merupakan tabungan jangka panjang yang berisiko tinggi, banyak ketentuan dan bersifat tidak pasti (Rahma & Canggih, 2021).

Kesenjangan antara kesadaran investasi dan minat khusus pada aset emas inilah yang menjadi titik awal masalah. Untuk memprediksi minat seseorang, penelitian ini menggunakan teori TPB (Theory of Planned Behavior) karena beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa TPB efektif dalam memprediksi minat. Berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), minat berinvestasi dipandang sebagai minat perilaku yang secara langsung dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu sikap (attitude),

norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kendali perilaku (perceived behavioral control). Sikap adalah cara pandang atau penilaian pribadi seseorang terhadap suatu investasi. Norma subjektif adalah pengaruh dari orang-orang di sekitar atau lingkungan sosial, sedangkan persepsi kendali perilaku adalah keyakinan seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan investasi tersebut (Ajzen, 1991). Menurut penelitian Husniyah et al. (2022), Lou (2023), dan Fadilah et al. (2025), sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berpengaruh terhadap minat investasi.



Gambar 2. Grafik Harga Emas

Selain itu, konstruk TPB dikembangkan dengan menambahkan faktor literasi keuangan yang juga dapat memengaruhi minat berinvestasi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif serta membuat pilihan yang tepat terkait layanan dan produk keuangan (Gunawan et al., 2025). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan meningkat dari 65,43% tahun 2024 menjadi 66,46% pada tahun 2025. Indeks inklusi keuangan masyarakat juga meningkat dari 75,02% pada tahun 2024 menjadi 80,51% pada tahun 2025. Sedangkan indeks literasi keuangan syariah meningkat dari 39,11% pada tahun 2024 menjadi 43,42% pada tahun 2025, dan inklusi keuangan syariah meningkat dari 12,88% pada tahun 2024 menjadi 13,41% pada tahun 2025 (OJK & BPS, 2024). Kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan juga semakin melebar. Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, serta dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Primantoro, 2025). Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, hal ini berbanding terbalik dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional (Puspitasari et al., 2021).

Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam mengelola anggaran dan utang, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya investasi (Ernayani et al., 2024). Literasi keuangan, terutama dalam hal investasi emas, sering menjadi hambatan utama, sehingga investor tidak memahami cara kerja emas sebagai lindung nilai dan sebagai sarana investasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Prameswari & Setyorini (2025); Fadilah et al. (2025); Majid et al. (2023); Thanki et al. (2025); dan Ameliaa et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, penelitian Viana et al. (2021) dan Eshpulatov et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Padahal, di tengah kompleksitas sistem keuangan global dan kemajuan teknologi yang memunculkan beragam produk keuangan, mulai dari kredit digital hingga investasi online, literasi keuangan menjadi fondasi utama bagi

masyarakat untuk mencapai kesejahteraan finansial (financial well-being) serta menghindari jebakan utang atau investasi bodong (Gunawan et al., 2025).

Selanjutnya, persepsi risiko juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat investasi. Biasanya, individu yang lebih melek finansial memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang risiko yang terkait dengan berbagai investasi dan dapat mengevaluasi potensi imbal hasil investasi tersebut dengan lebih akurat (Ovami et al., 2024). Menurut penelitian Natsir & Arifin (2021), Amelias et al. (2024), dan Johan & Azariani (2025), persepsi risiko secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Namun, penelitian Prameswari & Setyorini (2025) mengungkapkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang karakteristik risiko investasi emas menjadi hal yang krusial. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik berfokus pada minat Generasi Z terhadap investasi emas di wilayah Jawa Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian yaitu Generasi Z di Jawa Timur menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan kriteria Generasi Z rentang usia 17-28 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 yang disebar secara daring menggunakan *Google Forms* kepada responden dan mendapatkan 303 responden. Hasil kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebelum dianalisis lebih lanjut. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang menghasilkan 303 responden. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden diketahui didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 249 orang (82,2%). Karakteristik responden beragama Islam sebanyak 296 orang (97,7%). Karakteristik responden berusia 21-24 tahun sebanyak 263 orang (86,8%). Karakteristik responden sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 255 orang (84,2%). Karakteristik responden dengan pendapatan Rp1.000.001-Rp2.000.000 sebanyak 113 orang (37,3%). Karakteristik responden yang berasal dari Bakorwil IV (Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep) sebanyak 134 orang (44,2%).

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Item Pertanyaan	Outer loading	Keterangan
X1.1	0.852	Valid
X1.2	0.845	Valid
X1.3	0.884	Valid
X1.4	0.865	Valid
X1.5	0.881	Valid
X1.6	0.879	Valid
X1.7	0.880	Valid
X1.8	0.890	Valid
X1.9	0.825	Valid
X1.10	0.847	Valid



Item Pertanyaan	<i>Outer loading</i>	Keterangan
X2.1	0.870	Valid
X2.2	0.868	Valid
X2.3	0.821	Valid
X2.4	0.834	Valid
X2.5	0.818	Valid
X2.6	0.833	Valid
X2.7	0.837	Valid
X2.8	0.830	Valid
X2.9	0.827	Valid
X2.10	0.844	Valid
X2.11	0.848	Valid
X2.12	0.826	Valid
X3.1	0.824	Valid
X3.2	0.817	Valid
X3.3	0.802	Valid
X3.4	0.817	Valid
X3.5	0.775	Valid
X3.6	0.800	Valid
X4.1	0.785	Valid
X4.2	0.801	Valid
X4.3	0.797	Valid
X4.4	0.817	Valid
X4.5	0.788	Valid
X5.1	0.819	Valid
X5.2	0.811	Valid
X5.3	0.783	Valid
X5.4	0.837	Valid
X5.5	0.826	Valid
X5.6	0.800	Valid
Y.1	0.790	Valid
Y.2	0.780	Valid
Y.3	0.740	Valid
Y.4	0.808	Valid
Y.5	0.763	Valid
Y.6	0.707	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai outer loading > 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap indikator pada variabel valid.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.748	Valid
Persepsi Risiko (X2)	0.702	Valid
Sikap (X3)	0.649	Valid
Norma Subjektif (X4)	0.636	Valid
Persepsi Kendali Perilaku (X5)	0.661	Valid
Minat Investasi (Y)	0.586	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel yaitu > 0,50, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diukur (Ghozali, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria *validitas convergent*.

Tabel 3. Nilai HTMT

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Literasi Keuangan Syariah (X1)						
Persepsi Risiko (X2)	0.570					
Sikap (X3)	0.074	0.087				
Norma Subjektif (X4)	0.079	0.082	0.064			
Persepsi Kendali Perilaku (X5)	0.046	0.081	0.088	0.079		
Minat Investasi (Y)	0.214	0.184	0.421	0.379	0.358	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan pada tabel 3, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai < 0,90, maka validitas diskriminan antara konstruk dalam model penelitian dinyatakan valid dan tidak mengalami masalah korelasi berlebih (Hair et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain serta tidak ada tumpang tindih dalam pengukurannya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.963	0.967	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.962	0.966	Reliabel
Sikap (X3)	0.892	0.917	Reliabel
Norma Subjektif (X4)	0.858	0.897	Reliabel
Persepsi Kendali Perilaku (X5)	0.898	0.921	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.858	0.894	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Cronbach's alpha dan composite reliability pada seluruh variabel > 0,70. Sehingga indikator penelitian dinyatakan reliabel dan mampu mengukur variabelnya secara konsisten.

Uji model struktural digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan kriteria nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang baik, yaitu < 5. Apabila nilai VIF > 5, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kolinearitas antarvariabel (Hair et al., 2019).

Tabel 5. Nilai VIF

Variabel	VIF
Literasi Keuangan Syariah (X1)	1.423
Persepsi Risiko (X2)	1.425
Sikap (X3)	1.013
Norma Subjektif (X4)	1.010
Persepsi Kendali Perilaku (X5)	1.008

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai VIF < 5 pada keseluruhan variabel berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan konsisten dan valid.

Uji koefisien jalur (Path Coefficient) dengan kriteria bahwa nilai Path Coefficient berada pada rentang -1 hingga +1. Nilai yang semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat namun negatif (Hair et al., 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)
Literasi Keuangan Syariah (X1) ->Y	0.361
Persepsi Risiko (X2) ->Y	-0.373
Sikap (X3) ->Y	0.346
Norma Subjektif (X4) ->Y	0.299
Persepsi Kendali Perilaku (X5) ->Y	0.310

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Path Coefficient menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel literasi keuangan syariah, sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku, sedangkan persepsi kegunaan menunjukkan adanya pengaruh negatif pada persepsi risiko.

Nilai R^2 berfungsi untuk menilai kualitas model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Jika kriteria nilai R^2 mencapai 0,75, maka model dikategorikan memiliki prediksi yang sangat kuat; nilai 0,50 sedang, dan nilai 0,25 lemah (Hair et al., 2021).

Tabel 7. Nilai R-Square (R^2)

Variabel dependen	R- Square	R-Square adjusted
Minat Investasi (Y)	0.472	0.463

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku dapat menjelaskan minat berinvestasi sebesar 0,472 (47,2%), yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh dalam kategori lemah terhadap variabel dependen. Dan masih terdapat 52,8% variabel lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen tersebut.

Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang dihasilkan tergolong lemah, 0,15 mencerminkan pengaruh sedang, dan 0,35 mencerminkan pengaruh kuat.

Berdasarkan tabel 8, hasil nilai F-Square menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki pengaruh lemah terhadap minat investasi (Y). Sedangkan variabel sikap

(X3), norma subjektif (X4), persepsi kendali perilaku (X5), dan persepsi risiko (X2) memiliki pengaruh sedang terhadap variabel minat investasi (Y).

Tabel 8. Nilai F-Square(f^2)

Variabel	f^2	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.173	Sedang
Persepsi Risiko (X2)	0.185	Sedang
Sikap (X3)	0.223	Sedang
Norma Subjektif (X4)	0.168	Sedang
Persepsi Kendali Perilaku (X5)	0.181	Sedang

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik dan p-value dari masing-masing hubungan antarvariabel, dengan kriteria hipotesis penelitian diterima apabila nilai t-statistik < 1,96 dan nilai p-value < 0,05.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	<i>T-statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1->Y	5.578	0.000	Diterima
X2->Y	6.291	0.000	Diterima
X3->Y	8.277	0.000	Diterima
X4->Y	8.222	0.000	Diterima
X5->Y	7.941	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t-statistik dan p-value variabel literasi keuangan syariah (X1), variabel persepsi risiko (X2), variabel sikap (X3), variabel norma subjektif (X4), dan variabel persepsi kendali perilaku (X5) memenuhi kriteria dan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula minat dan keinginannya untuk berinvestasi, khususnya pada instrumen emas. Literasi keuangan Generasi Z di Jawa Timur terkait investasi didorong oleh penggunaan platform digital dan media sosial yang meningkatkan minat investasi mereka. Adanya kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan keuangan syariah, mulai dari media sosial, platform edukasi keuangan online, hingga aplikasi investasi digital. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 98% responden telah mengetahui dan mengenal investasi emas. Hal tersebut mencerminkan betapa luasnya paparan informasi investasi di kalangan generasi muda di Jawa Timur. Tingginya tingkat literasi keuangan syariah tersebut terlihat dari pengetahuan responden tentang keuangan syariah secara umum, termasuk tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, serta investasi syariah. Selain itu, sebagai provinsi dengan populasi Muslim terbesar kedua di Indonesia, Jawa Timur memiliki ekosistem ekonomi syariah yang terus berkembang pesat (Mae, 2026).

Namun, pemahaman manajemen risiko, terutama dalam hal investasi, masih rendah dan rentan terhadap tren atau Fear of Missing Out (FOMO) yang dipicu oleh kekhawatiran kehilangan peluang besar (Barid, 2026). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan yang berkualitas dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting, agar generasi Z tidak hanya terdorong tren sesaat, melainkan mampu mengambil keputusan investasi yang rasional, terencana, dan benar-benar mempertimbangkan dampak finansial jangka panjang. Literasi keuangan yang baik akan membantu dalam melakukan perencanaan maupun membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk dalam hal berinvestasi, memilih instrumen, serta menghindari risiko investasi (Elsa et al., 2024).

Lebih spesifik dalam konteks syariah, Puspitasari et al. (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah mencerminkan sejauh mana seseorang mampu memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam dalam kehidupan finansial sehari-hari, termasuk mengalokasikan asetnya pada instrumen investasi yang tidak bertentangan dengan syariah, salah satunya emas. Hasil temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang baik merupakan faktor kunci yang secara langsung memperkuat minat seseorang untuk bertindak (Ajzen & Fishbein, 1980). Tingkat literasi keuangan syariah yang baik sejalan dengan perspektif Islam yang sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk senantiasa mendalami ilmu agama secara menyeluruh, sebagaimana yang ditegaskan dalam Surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا تَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ
"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya"

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, mereka mempelajari apa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi mereka, lalu pasukan itu mempelajarinya dan memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari berperang atau dari tugas apa pun (Azkiya et al., 2022). Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, perintah tersebut tidak hanya mencakup ilmu agama, melainkan juga mencakup seluruh dimensi kehidupan yang diatur oleh syariat Islam, termasuk pengelolaan harta dan keuangan secara halal dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya meningkatkan literasi keuangan syariah merupakan wujud nyata pelaksanaan perintah Allah SWT dalam ayat tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Thanki et al. (2024), Majid et al. (2023), dan Prameswari & Setyorini (2025), yang menemukan hasil serupa, yaitu literasi keuangan syariah sebagai salah satu faktor utama yang mendorong minat berinvestasi. Selanjutnya, menurut Hikmah & Rustam (2020), rendahnya tingkat literasi memengaruhi perencanaan keuangan di masa depan.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Arah pengaruh negatif ini berarti semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan seseorang terhadap investasi emas, semakin rendah pula minat dan keinginannya untuk berinvestasi emas. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur melalui enam indikator utama, yaitu risiko kinerja, risiko finansial, risiko fisik, risiko sosial, risiko waktu, dan risiko psikologis.

Secara objektif, emas dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif berisiko rendah, stabil nilainya, dan tahan terhadap gejolak ekonomi, bahkan cenderung mengalami kenaikan nilai dalam jangka panjang (Nudia, 2022). Di sisi lain, generasi Z sebagai penduduk yang mendominasi di Jawa Timur merupakan calon investor potensial (Kusnandar et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kalangan generasi Z di Jawa Timur masih memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap investasi emas. Namun, tingginya persepsi risiko, termasuk kekhawatiran akan kerugian finansial, ketidakpastian kinerja investasi, maupun tekanan sosial dari lingkungan sekitar, terbukti mampu menghambat minat generasi Z untuk berinvestasi dalam emas. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menegaskan bahwa persepsi negatif terhadap suatu perilaku akan melemahkan niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Pada umumnya, risiko menjadi salah satu faktor yang mencegah individu agar tidak gegabah dalam bertindak (Kamilatur & Rahayuningsih, 2023). Seseorang yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung memahami risiko masing-masing instrumen investasi dan mampu mengukur tingkat risiko tersebut, sehingga lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen yang dianggap aman (Salisa, 2021). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa meskipun emas dianggap sebagai aset yang relatif aman, responden tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan kepastian sebelum memutuskan untuk menempatkan dana mereka.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hikmah & Rustam (2020): persepsi risiko dapat memengaruhi minat seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ameliaa et al. (2024) menegaskan bahwa persepsi risiko yang tinggi merupakan penghalang utama dalam pembentukan minat investasi, sehingga diperlukan edukasi yang lebih masif untuk meminimalisir kekhawatiran tersebut melalui pemahaman manajemen risiko yang baik. Johan & Azariani (2025) juga menyatakan bahwa persepsi risiko yang tinggi disebabkan oleh pengalaman buruk atau kerugian dalam investasi sebelumnya yang membuat mereka enggan untuk berinvestasi di masa depan.

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Berarti, semakin positif pandangan seseorang terhadap investasi emas, semakin tinggi pula minatnya untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, sikap diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan penilaian dan keyakinan terhadap investasi emas sebagai instrumen keuangan yang menguntungkan. Maka, sikap merupakan faktor penentu yang mendasari minat individu untuk berinvestasi (Ainiyah et al., 2023). Apabila individu menilai bahwa berinvestasi pada emas merupakan keputusan yang baik, tepat, dan dapat memberikan manfaat positif, maka minatnya untuk berinvestasi akan semakin besar. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menempatkan sikap sebagai salah satu dari tiga determinan utama yang membentuk niat perilaku seseorang. Teori ini menegaskan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan secara langsung memperkuat niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa generasi Z di Jawa Timur secara umum menunjukkan sikap positif terhadap investasi emas, di mana mereka memandang emas sebagai instrumen investasi yang menguntungkan dan lebih menarik dibandingkan instrumen investasi lainnya. Hasil penelitian ini mendukung temuan Persulesy et al. (2020) dan Thanki et al. (2024) yang menyatakan bahwa sikap memengaruhi minat investasi. Menyatakan bahwa sikap terbentuk dari keyakinan terhadap hasil suatu tindakan serta pengalaman sebelumnya. Keyakinan tersebut mencakup pandangan bahwa memilih produk investasi

emas merupakan tindakan yang bermanfaat, mampu memberikan keuntungan, serta menciptakan rasa aman di masa depan. Kemudian Lou (2023) juga menyatakan bahwa sikap individu merupakan prediktor terkuat dalam membentuk niat berperilaku, di mana persepsi mengenai keunggulan suatu produk investasi akan langsung memicu ketertarikan seseorang untuk mulai mencoba instrumen tersebut.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Berarti, dukungan dan persepsi lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk niat investasi mereka (Putri & Hudaya, 2024). Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, generasi Z memiliki kemudahan akses terhadap berbagai informasi, terutama terkait tren investasi melalui media sosial (Fitri & Hariyanto, 2024). Kemudian, dengan adanya fenomena herding behavior di kalangan generasi Z, di mana mereka cenderung sangat memperhatikan opini referensi kelompoknya (reference groups), baik itu pengaruh dari lingkungan keluarga, teman, maupun influencer di media sosial (Kumala & Venusita, 2023). Dalam konteks masyarakat yang memiliki keterikatan sosial yang kuat, saran atau keberhasilan investasi yang dibagikan oleh orang terdekat menjadi legitimasi bagi responden untuk turut memulai investasi emas.

Hasil ini memperkuat Theory of Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen (1991) yang menempatkan norma subjektif sebagai salah satu pilar utama pembentuk niat, di mana individu akan merasa lebih termotivasi untuk berinvestasi jika mereka merasa perilaku tersebut diharapkan atau didukung oleh lingkungan sosialnya. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku investasi generasi Z. Pemanfaatan media sosial serta peran influencer dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendorong perilaku investasi. Pendekatan tersebut dinilai efektif untuk menjangkau dan memengaruhi generasi Z yang dikenal sebagai digital natives.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapat atau saran dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi emas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Persulesy et al. (2020) dan Lou et al. (2025) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan tekanan sosial dari kelompok sebaya (peer pressure) merupakan pendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada generasi muda. Kemudian, Thanki et al. (2024) menyatakan bahwa kolega atau rekan kerja merupakan kelompok yang paling berpengaruh dalam memengaruhi minat dan pilihan investasi.

Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi Z di Jawa Timur. Semakin tinggi keyakinan kendali diri yang dirasakan responden, semakin kuat pula minat mereka untuk berinvestasi. Individu dengan kontrol diri tinggi cenderung tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif dan mampu menunda kepuasan demi kestabilan finansial, seperti menabung atau berinvestasi (Juliyanti, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya persepsi kemampuan dan kendali individu dalam meningkatkan minat serta pengambilan keputusan investasi, baik dari aspek teknis dan sumber daya, maupun aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan kemampuan mengelola risiko.

Temuan ini mengindikasikan bahwa Generasi Z merasa memiliki kendali penuh atas keputusan investasi mereka karena didukung oleh pengetahuan, ketersediaan sumber daya,

seperti kepemilikan modal yang terjangkau, serta akses teknologi yang memudahkan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), persepsi kendali perilaku bertindak sebagai faktor pendorong yang mengubah niat menjadi tindakan nyata, Ketika responden merasa bahwa berinvestasi emas adalah hal yang mudah dilakukan dan berada di bawah kendali mereka, hambatan internal maupun eksternal akan berkurang (Ajzen, 1991). Tingginya kendali perilaku pada Generasi Z ini juga dipengaruhi oleh masifnya platform investasi fintech yang menawarkan fitur tabungan emas dengan nominal kecil, sehingga responden merasa mampu secara finansial tanpa harus menunggu hingga memiliki modal yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Husniyah et al. (2024) dan Lou et al. (2023) yang menegaskan bahwa kontrol diri dan kemudahan akses informasi merupakan determinan penting yang memperkuat niat individu untuk mengadopsi instrumen keuangan tertentu. Fadilah et al. (2025) menyatakan bahwa minat untuk berinvestasi turut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan modal, kemampuan berinvestasi, ketersediaan waktu, serta akses terhadap informasi, yang memengaruhi persepsi responden terhadap kemudahan dalam berinvestasi dana pensiun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah, sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku secara parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi emas generasi Z di Jawa Timur, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif. Tingkat pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah mendorong generasi Z untuk memilih investasi emas karena dianggap aman dan sesuai dengan syariat. Sikap positif terhadap emas sebagai instrumen investasi yang menguntungkan, dukungan dari lingkungan sosial, serta keyakinan terhadap kemampuan dan kemudahan akses terhadap investasi digital turut meningkatkan minat investasi. Sebaliknya, tingginya persepsi risiko, seperti fluktuasi harga dan kekhawatiran terhadap keamanan aset, cenderung menurunkan minat generasi Z untuk berinvestasi dalam emas. Secara keseluruhan, minat investasi emas generasi Z di Jawa Timur dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, psikologis, sosial, serta persepsi terhadap risiko investasi.

Saran

Generasi Z di Jawa Timur diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan syariah secara mandiri serta lebih proaktif mempelajari strategi mitigasi risiko investasi emas agar perencanaan keuangan masa depan menjadi lebih terukur. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu bersinergi dalam mengoptimalkan sosialisasi manajemen risiko serta berkolaborasi dengan *influencer* atau tokoh masyarakat guna membangun norma subjektif yang positif terhadap investasi emas di kalangan generasi muda. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkaya model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan wilayah penelitian ke provinsi lain guna memperoleh perbandingan hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Afifah, & Ardyansyah, F. (2023). Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2879–2900. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3709>
- Ainiyah, F., Yuliana, I., & Prajawati, M. I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human*

- Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, T. N., Gazly, A., & Amalb, S. (2024). Tren Investasi pada Generasi Milenial dan Mitigasi Penipuan Fintech. *Global Business & Finance Review*, 29(2), 35–46. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.2.35>
- Azkiya, N., Yunus, E. M., Hanna, R. A. F., & Manufa, S., Halimatussa'diyah, H. D. (2022). Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122). *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 1–12.
- Dayinta. (2025). *FOMO Beli Emas Saat Harga Naik: Bisa Untung atau Rugi?* Treasury. <https://www.treasury.id/fomo-beli-emas-saat-harga-naik#:~:text=Kebiasaan FOMO Orang Indonesia Membeli,fokus pada strategi jangka panjang>.
- Elsa, V., Dasila, R. A., & Riyanti, R. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i3.14367>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722.
- Eshpulatov, D., Berdiev, G., & Artemenkov, A. (2025). Modeling the Determinants of Stock Market Investment Intention and Behavior Among Studying Adults : Evidence from University Students Using PLS-SEM. *International Journal of Financial Studies*, 13(3)(138), 1–29. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030138>
- Fadilah, R. A. N., Viana, E. D., & Matoati, R. (2025). Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, Orientasi Masa Depan, Dan Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Investasi Dana Pensiun. *Modus*, 37(2), 238–259.
- Fajri, R. (2025). *Jatim Unggul di Berbagai Sektor, Khofifah Dinilai Role Model Gubernur Nasional*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/778740/jatim-unggul-di-berbagai-sektor-khofifah-dinilai-role-model-gubernur-nasional>
- Firmansyah, M., & Fathoni, R. A. R. (2025). *Teori Analisis Investasi*. UMMPress.
- Fitri, F. A., & Hariyanto, D. (2024). The Impact of Social Media, Herding Bias, Gambler's Fallacy, and Framing Effect on Investment Decisions among Gen Z Investors in Pontianak City. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 15 (Iconom, 202–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v15i.1007>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoror.
- Gunawan, A., Mukmin, Christiana, I., Ilzam, A. K., & Laily, F. N. (2025). Factors Affecting The Financial Well-Being Of Islamic University Students In Indonesia: The Mediating Role Of Financial Behavior. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 65–76. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.06](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.06)
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarsredt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Classroom Companion: Business. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hanna, N. S. S., Septiana, M., Wahyuningtyas, N., Kavin, R., Utami, R. A., & Inggirita, N. T. (2025). Fenomena Shopaholic Pada Kalangan Gen-Z: Cerminan Budaya Hedonisme Dan Konsumerisme. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(8), 371–380.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.

- Husniyah, A. R., Fauzi, A., Fazli, M., & Amim, M. (2022). Malaysian Public Sector Employees' Gold Investment Intention as a Mediator in Gold Investment Behaviour. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics (MAJCAFE)*, 29, 422–447.
- Jemali, Y. S. A., & Arsawati, N. N. J. (2024). Implementasi Strategi Pengenalan Investasi Emas untuk Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2048–2052.
- Johan, I. R., & Azarian, S. A. (2025). Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 18(1), 26–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>
- Juliyanti, W. (2025). Integrasi Optimisme Finansial, Kontrol Diri, dan Persepsi Risiko dalam Menjelaskan Keputusan Investasi melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(12), 2087–2098.
- Kamilatur, R., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154.
- Kumala, K. N., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 297. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Kusnandar, Lestary, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Persepsi Return Dan Risiko Dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Pada Era New Normal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97–104.
- Lou, S. (2023). What determines the investment intention of Chinese farmers in green grain production? *Environment, Development and Sustainability*, 26, 11217–11242. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03244-7>
- Majid, M. S. A., Agustina, M., Nurdin, R., Sartiyah, S., Annisa, R., & Riyaldi, M. H. (2023). Do Financial Literacy and Digital Technology Drive Investment Intention Among Gen Z in the Islamic Capital Market: A Mediating Role of Risk Tolerance. *International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF), IEEE*, 276–280. <https://doi.org/10.1109/SIBF60067.2023.10379888>
- Markonah, M., & Kusnadi, K. (2024). The role of investment knowledge, student perceptions, and technological advances in affecting investment interests in sharia capital markets. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 325–335. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.976>
- Natsir, K., & Arifin, A. Z. (2021). The Effect of Product Knowledge and Influence of Society on Investment Intention of Stock Investors with Perceived Risk as Mediation. *Studies of Applied Economics*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6022>
- Nudia, D. (2022). Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187.
- Ovami, D. C., Lubis, H. Z., Setiana, E., Mustika, I., & Wulandari, S. (2024). Beyond age: Decoding the investment DNA of generations Z and Y in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 385–398. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.31](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.31)
- Persuleddy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan : Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 47–57.
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). Peran Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi terhadap Minat Investasi Generasi z di Surabaya. *Journal of Business and Banking*,

- 14(2), 289–303. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097>
- Primantoro, A. Y. (2025). *Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat 2025 Meningkatkan*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-2025-meningkat>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *JIEFeS: Journal of Islamic Economics and Finance Studies Volume*, 2(2), 122–141. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Herding Behavior, dan Lingkungan Sosial. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2498–2509.
- Rahma, A. P., & Canggih, C. (2021). Analisis Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 98–108.
- Ramadhani, F. (2025). *Apa Itu FOMO yang Disebut-sebut Saat Warga Borong Emas*. Tempo.Co.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal : Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Setiawati, S. (2025). *Bukan FOMO, Warga RI Rela Antri Beli Emas Sejak Subuh Gara-Gara ini*. CNBC Indonesia.
- Siagian, R. R. A.-A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 72–79.
- Simanihuruk, P., Tamba, D., & Sagala, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *JMB: Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 21(1), 98–112.
- Sultani. (2025). *“Fear of Missing Gold”: Ketika FOMO Mengalahkan Logika Investasi*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/sultaniesdete/680c560fc925c4769f51d372/fear?page=all#goog_rewarded
- Thanki, H., Tripathy, N., & Shah, S. (2025). Investors ’ Behavioral Intention in Mutual Fund Investments in India : Applicability of Theory of Planned Behavior. *Asia-Pacific Financial Markets*, 32(3), 975–996. <https://doi.org/10.1007/s10690-024-09477-4>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.